



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 250 - 262

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Dokumenter “Tanah Ibu Kami” dengan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Andi Anugrah Batari Fatimah^{1✉}, Sulfiani Masri²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia^{1,2}

E-mail: andi.anugrah.batari@gmail.com¹, sulfianifkip@gmail.com²

Abstrak

Pembebasan menentukan media dan bahan ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menjadi beban tersendiri bagi guru. Penelitian ini hadir dengan tujuan menemukan relevansi dimensi profil pelajar pancasila dalam film dokumenter “*Tanah Ibu Kami*” dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa, setelah menerapkan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi terhadap film ditemukan dimensi profil pelajar pancasila diantaranya: 1) akhlak beragama, pribadi, sesama manusia, alam, dan negara, 2) aktivitas bertani sayur dan menenun ikat, 3) kepedulian sesama 4) mengenal dan menghargai budaya nusantara, 5) melakukan studi banding, dan 6) pemberdayaan perempuan dalam naungan koperasi. Bentuk dimensi profil pelajar pancasila yang ditemukan dalam scene film relevan menjadi temuan hasil observasi yang digunakan sebagai bahan menyusun teks laporan hasil observasi. Temuan tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai media dan bahan ajar dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berbasis profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: relevansi dimensi profil pelajar pancasila, pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi, Film “*Tanah Ibu Kami*”.

Abstract

The freedom to determine the media and teaching materials of the Independent Curriculum in learning to write observation report texts is a burden for teachers. This research aims to find the relevance of the dimensions of the Pancasila student profile in the documentary film "Tanah Ibu Kami" with learning to write observation report texts. The type of research used is descriptive qualitative. The results of the research showed that, after applying the steps for writing a report text, the results of observations on the film found that the profile dimensions of Pancasila students included: 1) religious, personal, fellow human, nature and state morals, 2) vegetable farming and weaving ties activities, 3) caring for others 4) knowing and appreciating Indonesian culture, 5) conducting comparative studies, and 6) empowering women under the auspices of cooperatives. The dimensional forms of Pancasila student profiles found in relevant film scenes become observation findings which are used as material for compiling the text of the observation report. These findings can be used by teachers as media and teaching materials in writing observation report texts in class VIII in accordance with the learning objectives of the Merdeka Curriculum which is based on the Pancasila student profile.

Keywords: *relevance of the dimensions of the Pancasila student profile, learning to write the text of the Observation Report, film "Tanah Ibu Kami".*

Copyright (c) 2024 Andi Anugrah Batari Fatimah, Sulfiani Masri

✉ Corresponding author :

Email : andi.anugrah.batari@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7007>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei UNICEF mengenai kondisi pembelajaran peserta didik dalam masa pandemic *covid-19* pada 18 Mei hingga 8 Juni 2020 melalui kanal *U-Report* di 34 provinsi. Ditemukan bahwa proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) terbukti menjadi kendala khusus bagi siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh akses internet dalam hal jaringan dan ketersediaan kuota internet (Unicef, 2020). Kenyataan ini menyebabkan terjadinya *learning loss* atau hilangnya ketertarikan belajar dan kemampuan akademik, yang disebabkan karena kurangnya media ajar dan interaksi dengan guru saat proses pembelajaran (Muthmainnah & Rohmah, 2022). Solusi yang ditawarkan pemerintah adalah dengan memberlakukan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021/2022 di 2500 institusi yang berpredikat Progrm Sekolah Penggerak. Pada tahun ajaran 2022/2023 tiap satuan pendidikan mulai dari TKB- SMA telah dapat menyesuaikan kesiapan institusi masing-masing dalam hal penerapan kurikulum Merdeka (Priantini, 2022).

Pada Kurikulum Merdeka pelaksanaan pengajaran dalam hal proyek, materi, assesmen, media dan bahan ajar dibebaskan sesuai dengan kreatifitas guru dan jenjang perkembangan pembelajar (Kemendikbudristek, 2024). Pembebasan tersebut tetap menekankan pada pengokohan nilai karakter peserta didik yang berlandaskan 6 dimensi profil pelajar pancasila. Enam dimensi profil pelajar pancasila tersebut yaitu 1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Dimensi mandiri, 3) Dimensi bergotong-royong, 4) Dimensi berkebinekaan global, 5) Dimensi bernalar kritis, dan 6) Dimensi kreatif (Badan Satadar, Kurikulum, 2022). Penjabaran dimensi profil pelajar pancasila pada fase D (kelas VII-IX) yaitu: 1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia memiliki lima elemen kunci keimanan yaitu (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. 2. Dimensi Mandiri memiliki elemen kunci kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. 3. Dimensi Berkebhinekaan Global, memiliki elemen kunci mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan. 4. Dimensi Bergotong Royong memiliki elemen kunci kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. 5. Dimensi Bernalar Kritis memiliki elemen kunci memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. 6. Dimensi Kreatif memiliki elemen kunci menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Badan Satadar, Kurikulum, 2022).

Pembebasan pemilihan media dan materi ajar memiliki dampak positif dan negatif. Ditinjau berdasarkan sisi negatifnya, guru akan terbebani dengan mengupayakan media ajar yang mampu mencakup keenam dimensi profil pelajar pancasila. Sisi positifnya guru tidak lagi hanya terpaku pada buku teks bacaan terutama dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wantiana & Mellisa, 2023). Pada Kurikulum Merdeka keterampilan kebahasaan yang sebelumnya hanya empat ditambah menjadi enam yaitu menyimak, membaca, menulis, berbicara, memirsas, dan mempresentasikan. Hal ini tentunya memberikan peluang media dan materi ajar yang bukan lagi hanya teks melainkan juga dapat memanfaatkan media audio, visual, dan film (Sary et al., 2022); (Nurhuda, 2023).

Salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini seringkali kurang maksimal dalam hal penggunaan media dan materi ajar adalah pembelajaran menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) atau dalam penelitian (Anggria et al., 2018) disebut sumber observasi yang kurang variatif. Kendala tersebut seringkali terjadi di kelas VIII. Pada dasarnya teks LHO hadir untuk melatih peserta didik menemukan fakta-fakta melalui pengamatan yang memperkaya pengetahuan bukan hanya wawasan imajinasi (Mugianto et al., 2017). Kata kunci istimewa dari kegiatan pembelajaran menulis teks LHO pada kelas VIII adalah pengamatan yang memuat data dan fakta. Hal ini tampak pada salah satu tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi Pada Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII yaitu peserta didik memahami cara

melakukan observasi untuk mendapatkan data. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam menulis teks LHO adalah memilih objek, mengamati objek, menentukan judul, menulis klasifikasi, dan mejabarkan deskripsi objek (Gusfitri & Delfia, 2021). Buku Paket, tayangan Youtube, dan platform google adalah Sumber belajar yang digunakan. Media tambahan inilah yang perlu untuk dimaksimalkan penggunaannya dalam rangka memperkokoh enam dimensi profil pelajar pancasila. Guru perlu mengusahakan media yang mampu mencakup bukan hanya teks dan gambar saja melainkan memanfaatkan jejaring internet yang memuat video, maupun film untuk memberikan suguhan media belajar yang mampu memantik minat peserta didik sekaligus menebalkan dimensi profil pancasila.

Saat ini media internet sangat digemari peserta didik yang terlahir sebagai Generasi Z (Gen Z), yang sejak pandemic covid 19 menjadi sangat dekat dengan gadget dan setiap harinya terpapar penggunaan smartphone (Hastini et al., 2020). Menyikapi kedekatan Gen Z dengan gadget di rumah dan fasilitas *Smart TV* di sekolah, guru dapat memilih film sebagai media ajar. Film khususnya bergenre dokumenter, dapat menjadi alternatif yang baik dalam memberikan pengalaman observasi. Film dokumenter dirilis berdasarkan catatan perjalanan, dan observasi secara objektif, serta riset mendalam terhadap suatu fenomena. Data dan fakta adalah penyusun utamanya (Rikarno, 2015). Film dokumenter menyajikan kisah nyata yang memiliki relevansi kehidupan tanpa rekayasa (Firmansyah et al., 2022). Hal ini sangat relevan dengan tujuan penulisan Laporan Hasil Observasi yang ditulis berdasarkan data dan fakta, serta sesuai untuk pemberian contoh konkrit dimensi profil pelajar pancasila melalui lakon yang ditampilkan.

Sebelum penggunaan film dokumenter sebagai media dan bahan ajar teks LHO, beberapa peneliti telah menawarkan film sebagai media ajar yang bermuatan dimensi profil pelajar pancasila diantaranya (Jiwangga, 2023) dengan penelitian *Dimensi Nasionalisme dan Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Payung Fantasi sebagai Sumber Nilai Pendidikan Karakter*. Kemudian (Hidayat et al., 2023) meneliti *Nilai Karakter pada Kumpulan Film Pendek Profil Pelajar Pancasila yang dibintangi oleh JKT 48 Produksi Kemendikbud RI*. Masih di tahun yang sama, (Kumara et al., 2023) meneliti tentang *Analisis Muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*. Ketiga penelitian tersebut masing masing menganalisis nilai karakter profil pelajar pancasila dan menggunakan film sebagai medianya. Perbedaan kemudian tampak pada tujuan analisis yang dilakukan, penelitian Jiwangga tahun 2023 difungsikan pada mata pelajaran bahasa secara umum. Penelitian Hidayat di tahun yang sama berbeda dalam segi jumlah film yang dikaji dan difungsikan pada penanaman karakter remaja secara umum. Penelitian Kumara juga di tahun yang sama berbeda dari segi jenis film bergenre animasi yakni digunakan pada pembelajaran bermain peran dan proyek di tingkat SD. Ketiga peneliti sebelumnya belum pernah ada yang menganalisis dimensi profil pelajar pancasila menggunakan film dokumenter. Selain itu pemanfaatan film sebagai media dan bahan ajar teks LHO di kelas VIII juga belum dilakukan. Hal ini menjadi salah satu solusi dalam pengajaran Bahasa Indonesia materi Teks LHO di kelas VIII.

Pemilihan Film Dokumenter sebagai objek kajian mempertimbangkan proses kreatif dari pembuatan film yang berangkat dari sebuah kenyataan berdasarkan fakta objektif, menuturkan fakta, dan realita tanpa rekayasa (Rofida et al., 2023). Sejalan dengan proses kreatif penciptaannya, film dokumenter sebagai kegiatan observasi yang didokumentasikan dengan lengkap dan menarik melalui gambar, suara, teks, serta konteks permasalahan yang kemudian dijahit menjadi satu dalam tayangan informatif sarat akan data dan fakta. Mengandung pesan propaganda, pendidikan, dan motivasi (Lestari, 2019). Film Dokumenter “*Tanah Ibu Kami (TIK)*” merupakan sebuah film dokumenter yang bercerita tentang penelusuran, observasi, dan rekam jejak perjalanan seorang jurnalis perempuan bernama Febriana Firdaus yang berfokus terhadap kemanusiaan dan konservasi lingkungan di berbagai wilayah Indonesia dalam mempertahankan hak masyarakat dari keganasan para penguasa yang akan mengeksploitasi sumber daya alam (SDA) (Firdaus, 2020). Kisah perjalanan ini merupakan potret konkret kegiatan observasi yang bertujuan mulia. Rangkaian cerita menampilkan lakon yang sejalan dengan karakter dimensi profil pelajar pancasila.

Mempertimbangkan hal tersebut dan memperhatikan kenyataan bahwa Kurikulum Merdeka masih memerlukan beragam perangkat ajar terutama dalam pembelajaran menulis teks LHO, maka dipandang perlu untuk melakukan analisis bentuk relevansi dimensi profil pelajar pancasila terhadap film dokumenter *Tanah Ibu Kami* produksi The Gecko Project and Mongbay tahun 2020 yang dapat digunakan sebagai alternative media dan bahan ajar dalam materi menulis teks laporan hasil observasi (LHO).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 bertempat di Makassar. Data yang digunakan berupa medium artistic film yakni suara (dialog dan monolog), gambar, dan teks yang mengandung bentuk relevansi dimensi profil pelajar pancasila dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi (LHO) yang bersumber pada film Dokumenter “*Tanah Ibu Kami*” produksi *The Gecko Project and Mongbay* tahun 2020. Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami* kemudian pada penelitian ini disingkat menjadi TIK. Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak-catat, menyimak film, dialog, dan monolog, kemudian mencatat informasi yang disampaikan para pelakon dalam film. Teknik analisis data mengacu pada langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi (LHO) pada kelas VIII dilakukan dengan: 1) mengidentifikasi data yang berhubungan dengan aspek penyusunan teks LHO dan dimensi profil pelajar pancasila. 2) mengklasifikasi data yang mengandung dimensi profil pelajar pancasila, menganalisis temuan, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui proses triangulasi data melalui pengecekan kembali data dan pembacaan berbagai referensi jurnal maupun buku. Selain itu juga digunakan triangulasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis teks laporan hasil observasi (LHO) diawali dengan menyelaraskan pengetahuan peserta didik mengenai makna dari aktivitas observasi atau kemampuan mengamati dan merekam dalam ingatan apa yang tampak dan termaknai. Selanjutnya Guru melakukan apersepsi, menampilkan gambar dan pertanyaan pemantik, dan dapat pula memutar video atau film Dokumenter sebagai media ajar pada kegiatan inti observasi.

Berikut ini disajikan relevansi dimensi profil pelajar pancasila dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Temuan hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi (LHO) pada film dokumenter “*Tanah Ibu Kami*”.

1. Memilih objek

Objek dalam kegiatan observasi ini adalah sebuah film dokumenter berjudul “*Tanah Ibu Kami*” yang di produksi oleh *The Gecko Project and Mongbay* tahun 2020.

2. Mengamati objek

Pada kegiatan pengamatan guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk menyaksikan film dokumenter “*Tanah Ibu Kami*” menggunakan LCD Proyektor atau Smart TV.

3. Menentukan Judul

Setelah proses pengamatan selesai, judul yang ditetapkan adalah “**Menemukan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film “*Tanah Ibu Kami*”**”

4. Menulis klasifikasi

Klasifikasi Umum: Dimensi Profil Pancasila

Klasifikasi Khusus: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Gotong royong, Mandiri, Berkebinekaan global, Kreatif, dan Berpikir Kritis


5. Menjabarkan deskripsi objek

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

a. akhlak Beragama

Data 1

Tabel 1. Senantiasa Berdoa dalam Bekerja

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020, 03.54-05.00)	“(Senandung Dzikir Ibu Sukinah) Ibu bumi wis maringi, ibu bumi dilarani, ibu bumi kang ngadili. <i>laailahaillaulah al malikul hakkul mubin, muhammadurrosulullah shodiquil wa’dil amin.</i> ”


Salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan akhlak beragama adalah berdoa. Berdasarkan hasil observasi, cuplikan film data 1 menggambarkan perempuan Kendeng di Pegunungan Kendeng Utara provinsi Jawa Timur menyandarkan segala daya upanya pada tuhan. Perempuan Kendeng bekerja menyiangi ladang jagung sambil bersenandung dan berdzikir memuji alam ciptaan tuhan. Hal ini dibuktikan dengan senandung ibu Sukinah yang berbunyi “*Ibu bumi wis maringi, ibu bumi dilarani, ibu bumi kang ngadili. laailahaillaulah al malikul hakkul mubin, muhammadurrosulullah shodiquil wa’dil amin.*” Senandung doa ini bermakna bahwa Ibu bumi sudah memberi, ibu bumi di sakiti, ibu bumi mengadili. Kedekatan petani perempuan Desa Tegaldowo Pegunungan Kendeng dengan tuhan terjalin melalui doa.

Kegiatan berdoa dalam bekerja merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila dalam hal beriman dan bertakwa khususnya mencerminkan aspek akhlak beragama dengan pembelajaran menulis teks LHO. Melalui cuplikan ini guru dapat memberikan penjelasan mengenai langkah kegiatan mendeskripsikan objek yang di observasi yaitu sikap perempuan Kendeng yang mencerminkan karakter beriman khususnya akhlak beragama.

b. Akhlak Pribadi

Data 2

Tabel 2. Berpakaian Tertutup dan Sopan

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami TIK, 2020, 05.12	Perempuan Kendeng mengenakan pakaian tertutup dan sopan ketika sedang berada di lahan jagung. Semua mengenakan jarik dan kebaya mayoritas hitam, ada yang melengkapinya dengan jilbab dan caping dan ada pula yang hanya bercaping.


Berpakaian tertutup dan sopan adalah salah satu indikasi seseorang menghargai dirinya sendiri dan memiliki akhlak pribadi yang baik. Berdasarkan hasil observasi potongan film data 2 menampilkan sosok petani perempuan yang mengenakan kebaya dan jarik hitam, berjilbab dan memakai caping. Hal ini sebagai salah satu tanda keimanan yakni menjaga diri pribadi, dan tidak membiarkan diri sendiri menjadi tontonan dengan pakaian terbuka. Sebagai upaya untuk tidak dilecehkan orang lain dan mengurangi resiko kriminal lainnya.

Potret karakter perempuan berpakaian tertutup dan sopan merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila beriman khususnya akhlak pribadi dengan pembelajaran menulis teks LHO. Melalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yakni pengamatan pada pakaian yang ditampilkan oleh para petani perempuan.

c. Akhlak Kepada Manusia

Data 3

Tabel 3. Menyambut Tamu

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020, 05.03-05.08)	“Selamat datang ke Kendeng Mbak Febri...” “Terima kasih Ibu-ibu sudah menyambut saya di Kendeng”


Menyambut tamu adalah ciri penghargaan terhadap sesama manusia. Berdasarkan hasil pengamatan cuplikan film data 3 ditampilkan bahwa sekelompok ibu-ibu petani berkebaya hitam tengah menyambut seorang jurnalis perempuan berkaos putih. Sambutan tersebut tampak ramah. Guru secara langsung dapat memberikan gambaran kepada peserta didik salah satu bentuk perwujudan dimensi beriman kepada tuhan dengan memperbaiki akhlak terhadap sesama manusia. Pada cuplikan film tampak bahwa para petani wanita dalam hal ini Sukinah dan kawan-kawannya menyambut tamu yang datang. Karakter saling menghargai, dan memanusiakan manusia menjadi pondasi kokoh dalam menebalkan dimensi profil pelajar pancasila.

Menyambut tamu merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila beriman khususnya akhlak kepada manusia dengan pembelajaran menulis teks LHO. Melalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yakni pengamatan pada sikap yang ditampilkan oleh para petani perempuan dalam menyambut tamu.

d. Akhlak Kepada Alam

Data 4

Tabel 4. Melakukan Perlawanan terhadap Pengeksploitasian SDA

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020, 12.07-13.00)	“ Pada Agustus 2016 Presiden Joko Widodo akhirnya setuju bertemu dengan Kartini Kendeng, ia berjanji akan membekukan proyek tersebut, MA memutuskan bahwa izin lingkungan untuk proyek tersebut (Pabrik Semen) illegal dan harus dicabut 2 bulan kemudian. Namun proyek itu tetap berjalan. Bagi kartini kendeng ini bukan titik terang perjuangan mereka.


Melakukan perlawanan terhadap pengeksploitasian Sumber Daya Alam adalah sebuah langkah konkrit dalam melakukan perlindungan terhadap alam. Berdasarkan hasil observasi pada data 4 yang tergambar pada data 4 bahwa para masyarakat Kendeng Khususnya perempuan menolak pembangunan pabrik semen dan pengeksploitasian SDA di Pegunungan Kendeng. Penolakan tersebut dikemas dalam bentuk demonstrasi menggecor kaki di depan istana kepresidenan.

Melakukan perlawanan terhadap pengeksploitasian Sumber Daya Alam merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila dimensi beriman khususnya akhlak kepada alam dengan pembelajaran menulis teks LHO. Malalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yakni pengamatan pada sikap masyarakat yang melindungi alam dari tindakan eksploitasi yang dilakukan oleh para investor.

e. akhlak Bernegara

Data 5

Tabel 5. Menghargai Demokrasi

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020,07.42-08.48)	“Jadi..kalau kita aksi ibu-ibu selalu berada di garis depan supaya tidak ada gerakan anarkis. Karena kalau bapak-bapak mungkin (anarkis) jika bertatap muka dengan polisi, kalau seorang laki-laki ada yang..apa ya Mbak,, ada yang darahnya yang begitu marah dan ibu-ibu itu harus mengendalikan semua itu, jangan sampai ada kekerasan, apalagi ada sampai korban jiwa seperti itu, dan untuk gerakan lingkungan dan untuk memperjuangkan lingkungan ini tidak harus bapak.

Salah satu bentuk menghargai demokrasi adalah dengan mengadakan unjuk rasa dengan tata cara yang patut, tenang, dan tanpa kekerasan. Data 5 memberikan gambaran bahwa para perempuan bersatu dan berdaya dalam hal perlawanan terhadap kelompok yang akan mengeksploitasi SDA. Setiap aksi demonstrasi, perempuan selalu berada di depan barisan laki-laki untuk menjaga aksi demonstrasi tetap damai dan tenang.


Sikap menghargai demokrasi yang ditunjukkan actor film *Tanah Ibu Kami* merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila dimensi beriman khususnya akhlak bernegara dengan pembelajaran menulis teks LHO. Menghormati penyampaian pendapat di depan umum dan menjaga keamanan dan ketertiban dalam melakukan aksi demonstrasi. Malalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yakni pengamatan pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberian perlindungan terhadap kekayaan alam agar tidak tereksploitasi.

2. Dimensi Mandiri

Dimensi kemandirian tampak pada penguasaan dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Data 6

Tabel 6. Bertani Sayur untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup


Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020,23.54-24.32)	“Ditanam sendiri yah? Yang di depan itu.. “Yang di depan itu buncis sama bunga-bunga.”

Bertani sayur untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan strategi kemandirian. Berdasarkan cuplikan scene data 6 dapat diamati bahwa, Mama Lodia seorang Mama dari pegunungan Mollo NTT tengah menjelaskan kepada Mbak Febri, jenis mata pekerjaan yang ditekuninya selama ini. Tanpa lahan pertanian yang ditumbuhi jeni-jenis sayur tertentu yang menopang hidup Mama Lodia.

Perwujudan dimensi mandiri tampak pada kegigihan Mama lodia memenuhi kebutuhan hidup sebagai petani sayur di tengah upaya eksploitasi para penambang yang mengancam mengalihfungsikan ladang dan pegunungan di daerah Mollo sebagai objek tambang. Kenyataan ini merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila dimensi mandiri dengan pembelajaran menulis teks LHO. Malalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi dalam hal pengamatan pada sikap Mama Lodia yang mampu menyediakan pangan secara mandiri.

Data 7

Tabel 7. Menenun Ikat

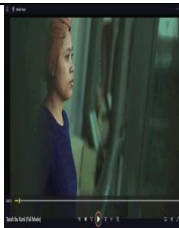
Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020,24.36-08.48)	Terus di mana tempat tenunnya? Ini tenun ikat ibu (sambil memperlihatkan bilah tenunnya) Jadi ini yang di bawah waktu itu, saya kasi duduk di atas pohon batu, baru Mama Lodia sandarkan seperti ini, lalu mengambil benang sambil diikat-ikat di atas pohon batu untuk menghalau preman sambil Mama bekerja tenun ini.” Mamah-mamah baku sayang sampai tanah kita kembali.”

Menenun adalah salah satu jenis pekerjaan yang memiliki nilai seni dan ekonomis. Cuplikan scene pada data 7, menampilkan jenis lain dari pekerjaan yang dikerjakan oleh masyarakat Mollo selain bertani sayur. Pekerjaan tersebut adalah tenun ikat. Pekerjaan menenun ikat adalah bentuk perwujudan dimensi kemandirian masyarakat untuk menyambung hidup. Hal ini sejalan dengan semangat gaya hidup berkelanjutan yakni memanfaatkan teknologi untuk pola hidup yang ramah lingkungan. Sehingga dengan memiliki kemampuan menenun masyarakat tidak lagi bersifat konsumtif dan bangga menggunakan produk lokal.

Pekerjaan menenun merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila khususnya mandiri dengan pembelajaran menulis teks LHO. Malalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yakni pengamatan pada bentuk sikap kemandirian perempuan.

**3. Dimensi Bergotong-royong,
 Data 8**

Tabel 8. Peduli Sesama

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020,01.08-03.38)	“Saya Febriana Firdaus seorang Jurnalis Independen, empat tahun lalu saya menyaksikan kelompok aktivis perempuan menyemen kakinya di depan istana Negara di Jakarta. Para aktivis menempuh ratusan kilometer untuk mengorganisir protes gerakan pabrik semen raksasa yang mengancam persediaan air mereka...” “Perjanan saya kali ini akan membawa saya, ribuan kilometer melintasi negara ini, dimulai dari Pegunungan Kendeng

Peduli sesama merupakan salah satu bentuk dari upaya bergotong-royong. Pada potongan film pada data 8 dapat diamati bahwa seorang Jurnalis Independen bernama Febriana Firdaus memiliki kepedulian

terhadap nasib para pejuang perempuan dalam mempertahankan wilayah dan sumber daya alam mereka dari upaya eksploitasi para investor. Febri mengadakan perjalanan keliling Indonesia dimulai dari Pegunungan Kendeng di Jawa Timur, Pegunungan Mollo di Nusa Tenggara Timur, Sesa Piondo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, dan berakhir di Leuser, Aceh untuk mendengarkan kisah para perempuan hebat tersebut.

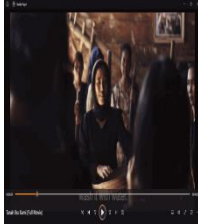
Peduli sesama ditinjau dari aktifitas Febri sebagai jurnalis yang meriset peristiwa dan mengusut perlawanan perempuan yang bahu membahu mempertahankan SDA. Hal ini merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila khususnya gotong royong dengan pembelajaran menulis teks LHO. Melalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yang dilakukan yakni dengan melakukan riset dan penelusuran mendalam terhadap sebuah peristiwa.

4. Dimensi Berkebhinekaan Global

Bentuk dari dimensi berkebhinekaan global termasuk mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi antar budaya di masyarakat, dan tanggung jawab maupun refleksi terhadap pengamalan kebhinekaan. Berikut contoh yang ditemukan pada scene di film Tanah Ibu Kami yang menampilkan hal tersebut.

Data 9

Tabel 9. Mengetahui dan Menghargai Budaya Nusantara

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020,06.40-07.05)	“Kunjungan saya ke Rembang Pegunungan Kendeng bertepatan dengan hari raya ketupat tujuh hari setelah hari raya idul fitri. Bagi mereka ini adalah perayaan makanan dan budaya.

Mengenal dan menghargai berbagai budaya nusantara adalah sebuah sikap penghargaan terhadap budaya dan pemahaman akan keberagaman. Berdasarkan cuplikan film pada data 9 dapat diamati bahwa dalam monolognya Febri sebagai Jurnalis yang sedang meliput mengenai perlawanan perempuan terhadap eksploitasi SDA di Rembang, turut menyaksikan sebuah acara pesta panen yang kemudian oleh masyarakat Rembang diberi nama Hari Raya Ketupat. Pada hari tersebut masyarakat saling berbagi ketupat hasil dari tanaman padi mereka.


Mengenal dan menghargai budaya nusantara merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila khususnya berkebhinekaan global dengan pembelajaran menulis teks LHO. Melalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yang dilakukan yakni pengamatan dapat dilakukan secara partisipatoris atau ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. Seperti yang dilakukan oleh Febri yang turut berbaur dan menyaksikan secara dekat sebuah pagelaran budaya di Rembang.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Bernalar kritis dapat dikonkretkan berupa kemampuan memproses memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi, refleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

Data 10

Tabel 10. Studi Banding Sebelum Mengambil Keputusan Menolak Pabrik Semen


Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020, 05.15-06.16)	“Di mana kali pertama ibu mendengar isu tentang pembangunan pabrik semen Kendeng dari mana? “Waktu itu ada anak muda yang mendengar mengenai masuknya pabrik dan Pegunungan kendeng ini mau kuasai dan seperti itu. Jadi masyarakat langsung studi banding ke Tuban waktu itu dan di situ melihat secara langsung bahwa eksploitasi di Tuban itu semuanya merusak lingkungan, merusak masyarakat, budaya, social. Maka masyarakat Kendeng terutama di Rembang itu langsung tidak percaya adanya pabrik semen untuk kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan studi banding sebelum mengambil keputusan menolak pabrik semen adalah sebuah sikap kritis dan bijak dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Berdasarkan kutipan scene film data 10, dapat dijabarkan bahwa terjadi dialog antara Mbak Febri sebagai seorang Jurnalis dan Sukinah perwakilan Kartini Kendeng. Mbak Febri menanyakan perihal awal mula penolakan masyarakat khususnya Kartini Kendeng terhadap masuknya pabrik semen di wilayah mereka. Sukinah kemudian menjelaskan bahwa tindakan mereka beralasan dan telah melakukan studi banding ke daerah Tuban yang lebih dahulu dijajaki oleh investor pabrik semen. Berdasarkan hasil penyelidikan, warga menemukan bahwa terjadi eksploitasi terhadap alam di Tuban dan mereka tidak menghendaki hal yang sama terjadi di Pegunungan Kendeng.

Penjabaran di atas memberikan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila khususnya dalam dimensi berpikir kritis dengan pembelajaran menulis teks LHO. Malalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yang dilakukan yakni kegiatan wawancara antara Jurnalis (Febri) dan narasumber (Sukinah) untuk memperoleh data dan fakta peyelidikan tentang penguasaan SDA oleh investor.

Data 11

Tabel 11. Melindungi Hutan Bukan Berarti Masuk Hutan Setiap Hari

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020,50.13-51.50)	“Jadi Kamu sehari-hari kerjanya masuk hutan, atau bagaimana?” “kenyataannya pekerjaan melindungi hutan itu, seringkali terjadi di ruang rapat, terjadi di ruang sidang, dan terjadi di depan komputer. “Kalau kita keruk gunung sekarang, kalau kita tebang hutan sekarang, dampaknya dalam waktu singkat kita akan mempunyai banyak uang, tapi krisis air, itu sama dengan yang di Mollo dan Kendeng ancamannya krisis air karena itu memang karna mereka tempat menyimpan air

Upaya konservasi hutan tidak dilakukan dengan masuk hutan setiap hari. Berdasarkan pengamatan pada scene film, data 11 dapat amati bahwa perjalanan Mbak Febri sebagai seorang Jurnalis telah sampai pada narasumber terakhir di Aceh. Pada cuplikan tampak Mbak Febri Sedang bercerita dengan narasumber bernama Wiza mengenai bagaimana pekerjaan melindungi hutan itu? Jawaban yang ditemukan bahwa melakukan konservasi lingkungan termasuk hutan tidak melulu harus masuk dan keluar hutan setiap hari melainkan dapat dilakukan diberbagai tempat. Bahkan di forum rapat, ruang sidang, maupun

mempublikasikannya lewat internet yang akses melalui computer. Wiza juga memberikan gambaran bahwa dampak eksploitasi terhadap alam tersebut dapat meyebabkan krisis air dan ketidak seimbangan lainnya.


Perilaku perlindungan tersebut merupakan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila khususnya dimensi bernalar kritis dengan pembelajaran menulis teks LHO. Malalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yang dilakukan yakni melalui wawancara langsung terhdap narasumber yang sedang menjadi subjek observasi.

6. Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif dapat berbentuk gagasan yang orisinal dan keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Berikut perwujudannya dalam scene film.

Data 12

Tabel 12. Menjadi Perempuan Berdaya Melalui Koperasi

Shot	Informasi Scene	Deskripsi Scene
	Tanah Ibu Kami (TIK, 2020,21.30-22.00)	“Penangkapan para lelaki di Piondo bersama Eva berdampak besar. Perempuan menafkahi keluarga mereka. Beberapa mengatakan kepada saya bahwa mereka tidak punya cukup uang untuk memberi makan anak-anak mereka tapi itu menjadi momen pemberdayaan. Saya belajar bahwa dengan bantuan Eva mereka membentuk koperasi untuk saling mendukung dan menciptakan peluang penghasilan baru.”

Salah satu bentuk kreatifitas yang dapat dilakukan adalah dengan menjadi perempuan berdaya melalui koperasi. Cuplikan Scene data 12 memberikan gambaran sekelompok ibu-ibu tengah membuat minuman kesehatan dengan nama Kurkuma. Hal ini merupakan hasil dari kolaborasi para ibu membentuk koperasi. Di Desa Pinondo Sulawesi Tengah koperasi inilah yang menghidupi para perempuan desa setelah suami mereka akibat sengketa lahan pertanian. Para pejuang tani tersebut berseteru dengan para investor yang lagi-lagi berniat mengksplorasi SDA Desa Pinondo.

Melalui penjabaran tersebut dapat diidentifikasi bahwa perwujudan dimensi profil pelajar pancasila dalam hal kreatif tampak pada keuletan para ibu memberdayakan diri mereka dalam naungan koperasi. Melalui scene ini guru dapat memberikan contoh relevansi dimensi profil pelajar pancasila khususnya dimenasi kreatif dengan pembelajaran menulis teks LHO. Melalui cuplikan ini guru memberikan penjelasan mengenai langkah observasi yang dilakukan yakni pengamatan secara partisipatoris atau ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. Seperti yang dilakukan oleh Febri yang turut berbaur dan menyaksikan secara dekat sebuah proses produksi yang dikelola oleh koperasi.

Berdasarkan hasil analisis data mengacu pada langkah-langkah penulisan Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII (Gusfitri & Delfia, 2021) dan 6 bentuk dimensi profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka ((Badan Satadar, Kurikulum, 2022) ditemukan bentuk relevansi dimensi profil pelajar pancasila dalam film dokumenter “*Tanah Ibu Kami*” dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO). Relevansi yang dimaksud dalam hal kesesuaian pemilihan dan pengamatan objek observasi berupa film dokumenter “*Tanah Ibu Kami*”. Pemilihan objek dianggap sesuai karena pengisahan film dokumenter dilakukan melalui proses riset di lapangan berdasarkan data dan fakta tanpa rekayasa. Selain itu lakon actor yang berperan sebagai jurnalis memberikan gambaran konkrit mengenai penemuan data lapangan baik menggunakan wawancara maupun terjun langsung dan berpartisipasi dalam proses pengambilan data. Dari segi judul pengamatan, menemukan 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film juga relevan, terdapat scene yang memuat keenam Dimensi Profil Pelajar

pancasila. Pada Peroses pengklasifikasian dan deskripsi dimensi profil pelajar pancasila, scane-scane dalam data temuan telah mencerminkan bentuk-bentuk konkrit atau aksi nyata proses penerapan dimensi profil pelajar pancasila dalam lingkungan bermasyarakat.

Temuan dari penelitian ini tidak jauh berbeda dengan temuan peneliti sebelumnya yang juga menggunakan film sebagai objek kajian dan bertujuan menemukan dimensi profil pelajar pancasila. Namun pemilihan genre film yang berbeda, sasaran dan tujuan yang juga berbeda pula membuat penelitian ini menjadi warna baru dan alternatif yang berbeda dalam khasanah penyediaan media dan bahan ajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih khusus dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO) pada kelas VIII.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa dimensi profil pelajar pancasila yang ditemukan dalam film dokumenter “*Tanah Ibu Kami*” relevan dengan pembelajaran menulis teks LHO. Hal ini diketahui setelah menerapkan langkah-langkah menulis teks LHO pada film. Dimulai dengan memilih dan mengamati film dokumenter “*Tanah Ibu Kami*” sebagai objek observasi, yang dapat diputar melalui LCD proyektor maupun *smart tv* di sekolah. Menentukan judul observasi “Menemukan dimensi profil pelajar pancasila dalam film “*Tanah Ibu Kami*”. Menulis klasifikasi umum dimensi profil pancasila, dan klasifikasi khusus dalam 6 dimensi profil pelajar pancasila. Terakhir menjabarkan deskripsi objek. Contoh konkret lakon jurnalis dalam film juga dapat dimanfaatkan guru sebagai gambaran proses pengumpulan data dan fakta menyusun laporan hasil observasi, pemilihan lokasi pengamatan, Jurnalis yang berpartisipasi langsung, serta wawancara narasumber. Temuan tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai media dan bahan ajar dalam menulis teks LHO di kelas VIII sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berbasis profil pelajar pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami haturkan kepada pihak Universitas Sawerigading Makassar dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggria, A. U., Dawud, & Basuki, I. A. (2018). Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1535–1542. [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/)
- Badan Satadar, Kurikulum, Dan A. P. K. R. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2*.
- Firdaus, F. (2020). Tanah Ibu Kami (Full Movie). In *The Gecko Project*. <https://www.youtube.com/watch?v=17nukrshrom>
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>
- Gusfitri, M. L., & Delfia, E. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Untuk Smp Kelas Viii*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., Lukito, H., Program, M., Ilmu, D., & Unand, M. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)*, 10(1). <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>

- 262 *Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Dokumenter “Tanah Ibu Kami” dengan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi – Andi Anugrah Batari Fatimah, Sulfiani Masri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7007>
- Hidayat, T., Agustini, R., Gunawan, H., Rahmawati, P., Galuh, U., Larangan, S., & Tangerang, K. (2023). Nilai Karakter Pada Kumpulan Film Pendek Profil Pelajar Pancasila Yang Dibintangi Jkt48 Produksi Kemendikbud Ri. *Diglosia. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesastraan Indonesia. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Majalengka*. 7(2). 476-496. E-Issn: 2549-5119, 7(2), 476–496.
- Jiwangga, J. B. J. (2023). Dimensi Nasionalisme Dan Pelevansi Provil Pelajar Pancasila Dalam Film Payung Fantasi Sebagai Sumber Nilai Pendidikan Karakter. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, 5(1), 27–41. Doi 10.19105/Ghancaran.V5i1.7724.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas*. Badan Standar, Kurikulum Dan Assesment, Pendidikan Kemendikbidristek Ri.
- Kumara, D. F., Purnamasari, I., & Saputra, H. J. (2023). Analisis Muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo. *Pena Edukasia*, 1(3), 286–290. <https://Journal.Cvsupernova.Com/Index.Php/Pe/Article/View/64/48>
- Lestari, E. B. (2019). Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.35886/Nawalavisual.V1i1.3>
- Mugianto, Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 356. <http://dx.doi.org/10.30872/ilmubudaya.V1i4.769>
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Nurhuda, P. (2023). Dampak Positif Kurikulum Merdeka Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia - Repositori Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (Selasar)* 7, 82–92. <http://repository.um.ac.id/4196/>
- Priantini, D. A. Made M. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu Lpm .Universitas Hindu Negeri*, 8(2), 238–244. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/jpm>
- Rikarno, R. (2015). Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–149.
- Rofida, V., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2023). Analisis Daya Tangkap Siswa Terhadap Nilai Karakter Pada Film Dokumenter Si Bolang. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 279–287. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11539>
- Sary, D. P., Dewi, G. K., & Erdiana, L. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7198–7206. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3695>
- Unicef. (2020). Survey Terbaru Menunjukkan Bagaimana Siswa Belajar Dari Rumah. *Unicef Untuk Anak Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>